

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Relevansi mutu pendidikan dengan kehidupan masyarakat secara global, merupakan persoalan tersendiri bagi bangsa Indonesia yang menuntut perhatian dan penanganan serius dari seluruh komponen bangsa. Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu kebijakan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang diselenggarakan secara terencana, teratur, terarah, dan berkesinambungan.

Berbagai upaya kearah tersebut terus dilakukan, seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi persyaratan teknis pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan relevansi kualitas pendidikan ini antara lain dilaksanakan melalui upaya perubahan kurikulum dan metode mengajar, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan buku sumber belajar, peningkatan sumberdaya manusia (khususnya guru), serta pengembangan manajemen penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan.

Pengembangan dalam aspek manajemen pendidikan dibakukan melalui penetapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan yang tertuang dalam PP No. 32 Tahun 2013. Disamping itu, mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh sistem pengelolaan pendidikan di sekolah serta kinerja personil sekolah. Sistem pengelolaan pendidikan di sekolah dilandasi oleh visi dan misi sekolah yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan persekolahan dalam hal ini adalah menjamin kompetensi minimal dalam keterampilan dan pemahaman yang telah ditentukan bagi semua anak.

Ahmad Yusron, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saat ini yang kita rasakan adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itu diperoleh setelah kita membandingkan pendidikan di negara kita dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penyokong dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia yang tidak kalah berkompetisi atau bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Setelah kita amati, terlihat jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalnya biaya pendidikan.

Suatu sekolah yang berorientasi pada “mutu” dituntut untuk selalu bergerak dinamis penuh upaya inovasi, dan mengkondisikan diri sebagai lembaga atau organisasi pembelajar yang selalu memperhatikan tuntutan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Untuk itu sekolah dituntut untuk selalu berusaha menyempurnakan desain atau standar proses dan hasil pendidikan agar dapat menghasilkan “lulusan” yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Sehubungan dengan upaya peningkatan mutu di sekolah berdasarkan konsep manajemen

Ahmad Yusron, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan mutu berbasis sekolah terdapat 7 (tujuh) indikator untuk peningkatan mutu sekolah; yaitu: (1) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib; (2) Sekolah yang memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai; (3) Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat; (4) Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah untuk berprestasi; (5) Adanya pengembangan staf sekolah secara terus menerus sesuai tuntutan IPTEK; (6) Adanya pelaksanaan evaluasi secara terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif; (7) Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua/masyarakat. (Engkoswara & Komariah, 2010:315). Hal ini menuntut sekolah untuk memiliki kemampuan dalam menyusun rencana serta melaksanakan proses pengembangan sumberdaya manusia atau personal sekolah, termasuk peserta didiknya.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah seringkali tertuju pada mutu lulusan, tetapi merupakan kemustahilan pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, kalau tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Kata mutu seringkali jadi perdebatan mengenai apa sesungguhnya "mutu" tersebut. Salah satu definisi mutu secara etimologis adalah (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb); kualitas (Kamus Besar Bahasa Indonesia/Balai Pusataka). Untuk menentukan bahwa pendidikan bermutu atau tidak dapat terlihat dari indikator-indikator mutu pendidikan. Indikator mutu pendidikan menurut Sallis (2008:37) dapat terlihat dari dua sudut pandang yaitu sekolah sebagai penyedia jasa pendidikan (*service provider*) dan siswa sebagai pengguna jasa (*customer*) yang di dalamnya ada orang tua, masyarakat dan *stakeholder*.

Mutu dalam pendidikan bukanlah merupakan barang akan tetapi merupakan layanan, di mana mutu harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semua pihak/pemakai dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik. Mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud

Ahmad Yusron, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam pengelolaan sekolah yang efektif dan berorientasi pada mutu pendidikan memerlukan suatu komitmen yang penuh kesungguhan dalam peningkatan mutu, berjangka panjang dan membutuhkan penggunaan peralatan dan teknik-teknik tertentu.

Komitmen tersebut harus didukung oleh dedikasi yang tinggi terhadap mutu melalui penyempurnaan proses yang berkelanjutan oleh semua pihak yang terlibat. Ketika aspek-aspek dan indikator pengelolaan lembaga pendidikan dapat dijalankan dan diarahkan ke sebuah mutu yang tinggi. Maka keberhasilan dari pencapaian mutu tersebut harus merupakan integrasi dari semua keinginan dan partisipasi stakeholder (semua yang berkepentingan) dalam pencapaian hasil akhirnya. Sekolah harus kreatif dan dinamis dalam mengusahakan peningkatan mutu dengan peningkatan kemandirian sekaligus masih dalam kerangka acuan kebijakan pendidikan yayasan, nasional dan daerah.

Kenyataan di lapangan, banyak siswa yang telah lulus dari lembaga pendidikan menjadi pengangguran, tidak siap untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan produktif, sehingga menjadi beban keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta akhirnya mendorong terjadinya instabilitas nasional, baik dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Kondisi tersebut, permasalahan pokoknya adalah para siswa yang merupakan produk sistem pendidikan yang diselenggarakan tidak berfokus pada mutu. Oleh karenanya untuk mewujudkan pendidikan yang dapat memuaskan pelanggan, maka kepala sekolah terlebih dahulu harus memuaskan pelanggan internalnya, yaitu para guru, pustakawan, laboran, tenaga administrasi, tenaga keamanan dan tenaga kebersihan.

Para personil yang merupakan pelanggan internal inilah merupakan pihak penentu dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Guru adalah pelaksana

Ahmad Yusron, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan inti (core business) sekolah yaitu proses pembelajaran yang akan menentukan kualitas lulusannya. Pustakawan adalah SDM/personil yang memberikan layanan sumber pembelajaran tekstual untuk mendukung kegiatan akademik/pembelajaran. Laboran adalah personil/SDM yang mendukung kegiatan akademik/pembelajaran siswa pada skala laboratorium sebagai kelanjutan atau membuktikan berbagai teori yang telah dipelajari melalui pembelajaran literatur.

Tenaga administrasi adalah kegiatan pendukung, agar kegiatan akademik/pembelajaran di sekolah, baik administrasi akademik maupun administrasi non akademik dapat berjalan dengan baik.

Tenaga kebersihan sebagai personil/SDM sekolah yang mendukung agar suasana sekolah tetap asri dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dan tenaga keamanan bertanggung jawab untuk menciptakan suasana sekolah agar tetap aman dan terkendali.

Kepuasan pelanggan internal sekolah pada dasarnya adalah jika mereka dapat bekerja atau menjalankan tugas dengan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, mendapatkan kompensasi yang layak atas kinerja yang telah diberikan, baik dalam bentuk finansial, material maupun non material serta kesejahteraan secara luas. Sebagai wujud atau bukti adanya kepuasan pelanggan internal sekolah adalah para guru, tenaga administrasi, pustakawan, laboran, tenaga kebersihan dan keamanan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sesuai sistem, prosedur dan tata kerja yang telah ditentukan. Dengan adanya kepuasan pelanggan internal ini diharapkan mereka dapat mewujudkan kepuasan terhadap pelanggan eksternal sekolah sehingga akan membawa dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Engkoswara, Komariah (2011:305) menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan

Ahmad Yusron, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepuasan. Menurut Koswara & Triatna (2012:288), sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu baik dari sisi input, proses, output maupun *outcome*. Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih sangat memprihatinkan. (Mulyasa, 2012:158-159).

Mengapa pendidikan harus bermutu?. Saat ini dunia pendidikan nasional dihadapkan pada problematika-problematika dan tantangan baik nasional maupun internasional. Pembangunan ekonomi masih belum bisa beranjak dari stagnasi dari level krisis yang terjadi dari tahun 1997, masih banyaknya konflik, ketimpangan penyelenggaraan negara yang memberi kesempatan pada korupsi dan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini emberikan tantangan yang besar dalam dunia pendidikan untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu memecahkan dan membawa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan beradab.

Kota Cilegon merupakan kota yang sedang berkembang, di Provinsi Banten hasil UN SD/MI mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 0.18% pada tahun 2011/2012 rata-rata UN SD sebesar 7,24 dan pada tahun 2012/2013 mengalami peningkatan rata-rata menjadi 7,42. Artinya dengan adanya peningkatan yang signifikan hasil pembelajaran untuk tingkat SD/MI di Provinsi Banten sudah sangat baik. Secara spesifik kondisi hasil belajar siswa yang dinilai melalui UN pada Provinsi Banten per Kabupaten/Kota sesuai peringkat tertinggi sampai yang terendah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Ahmad Yusron, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Rata-rata UN SD/MI Provinsi Banten 2012/2013

Kabupaten/ Kota	Jumlah Peserta UN SD/MI	Rata-Rata UN SD/MI
Kota Tangerang	30.239	8,13
Kota Cilegon	7,830	8,03
Kota Tangerang Selatan	21,911	7,62
Kab. Tangerang	54,636	7,44
Kota Serang	12,612	7,18
Kab. Serang	32,359	7,10
Kab. Pandeglang	28,249	7,05
Kab. Lebak	29,143	6,55

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Banten (2013)

Dari tabel di atas dapat diketahui Kota Cilegon berada pada peringkat dua setelah Kota Tangerang, maka dapat disimpulkan hasil prestasi belajar siswa SD di Kota Cilegon termasuk dalam kategori baik. Namun jika hasil prestasi belajar siswa di Kota Cilegon baik, maka dapat diasumsikan mutu sekolah pun dalam kategori baik. Perolehan nilai yang tinggi saja tidak menjamin bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang bermutu namun nilai adalah salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu proses pendidikan. Namun begitu faktor lain yang bersifat non akademis juga harus menjadi perhatian guru maupun kepala sekolah. Adanya keterampilan-keterampilan lain yang dikuasai siswa juga berpengaruh terhadap penilaian terhadap mutu sekolah tersebut. Selain itu disiplin, moral/tingkah laku, dan kerja sama yang ditunjukkan sebagai hasil belajar oleh siswa juga menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut.

Untuk mengetahui permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan mutu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Cilegon yang sudah termasuk dalam kategori “baik” tersebut sehingga dapat

Ahmad Yusron, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diketahui apa yang membuat kualitas pendidikan di Kota Cilegon dapat berhasil sehingga dapat diinduksikan ke daerah lain agar terwujudnya kualitas pendidikan yang merata di Provinsi Banten khususnya dan di Indonesia umumnya.

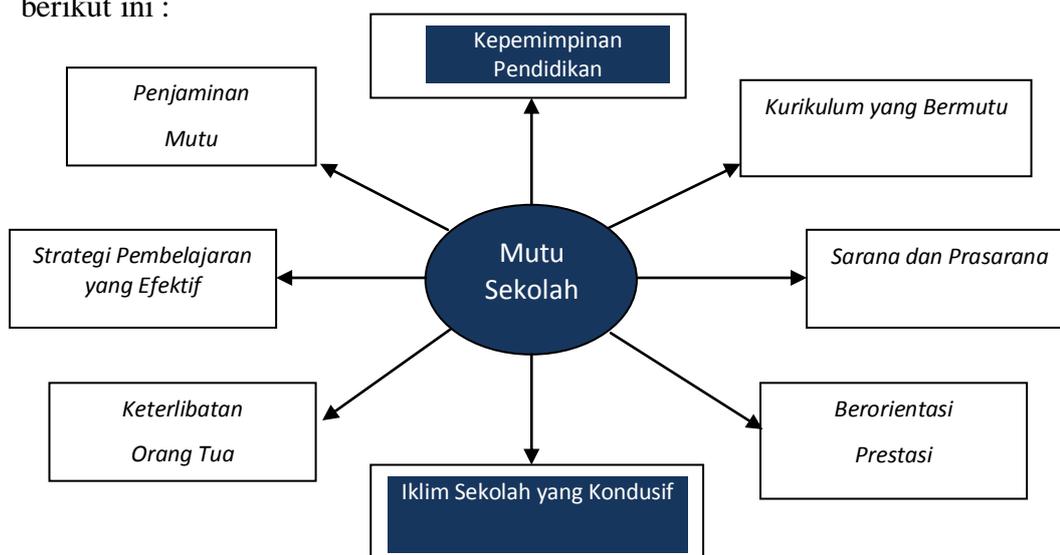
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Mengenai permasalahan mutu sekolah dianggap merupakan suatu objek yang sangat luas dimana mutu merupakan sasaran yang ingin dicapai untuk setiap sekolah, baik dari sisi masukan instruksional proses maupun dari sisi keluaran yang terukur secara objektif (tangible) dan yang berdasarkan penilaian subjektif (intangibile). Dijelaskan Hoy & Miskel (2008:303) bahwa karakteristik sekolah efektif yang berimplikasi pada mutu sekolah tersebut adalah: kepemimpinan yang memahami bidang pendidikan, memiliki kurikulum yang bermutu/kesempatan untuk belajar, berorientasi pada pencapaian/prestasi, menunjukkan waktu belajar yang efektif, umpanbalik dan penguatan, iklim ruang belajar yang kondusif, iklim sekolah yang kondusif, keterlibatan orang tua, kemandirian dalam pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap potensi-potensi sekolah, adanya konsensus dan kohesi, pengajaran yang terstruktur, dan pengajaran yang adaptif. Senada dengan pendapat Hoy & Miskel tadi, Mulyasa (2012:92) menyebutkan bahwa iklim dan budaya sekolah yang kondusif juga akan membangkitkan semangat belajar. Dan akan membangkitkan potensi-potensi peserta didik sehingga dapat berkembang secara optimal. Lebih lanjut Mulyasa (2012:181) mengemukakan bahwa faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Menurut pendapat John West-Burnham dalam Ross Millikan (2010:81) *“Leadership is fundamental to school improvement and transformation. It is now widely understood that leadership is at its most effective when it is widely distributed across the school”*.

Kepemimpinan adalah sesuatu yang mendasar dalam proses transformasi dan kemajuan sekolah. Ini mengandung pemahaman yang telah diakui bahwa kepemimpinan merupakan hal yang paling efektif ketika menjalankan pengelolaan sekolah. Dari beberapa pendapat diatas sebagaimana digambarkan berikut ini :



Gambar 1.1

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah

Diadopsi dari Baker, 2005; Sallis 2010, Rashed, 2000; Reddy, 2007; dan
PP. No. 32/2013

Mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah berdasarkan pendapat para ahli diatas, terdapat hal-hal yang belum terlaksana secara optimal dalam proses peningkatan mutu di sekolah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan, lemahnya komitmen mutu yang kuat dari kepala sekolah menyebabkan tidak tercapainya visi dan misi sekolah serta kepemimpinan sekolah yang kuat dan efektif yang mampu mengorganisasikan komponen-komponen sekolah
2. Kurikulum, konten yang tercermin dalam kurikulum yang tidak relevan dalam pengembangan keterampilan dasar, terutama di bidang keaksaraan, berhitung dan keterampilan untuk hidup (*lifeskill*).

3. Berorientasi prestasi, hasil yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional dan partisipasi positif dalam masyarakat
4. Sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan tujuan pembelajaran menjadi penghambat dalam mencapai mutu pendidikan
5. Iklim sekolah, masih kurangnya perhatian terhadap penciptaan iklim sekolah yang baik, kondusif dan berpihak pada peningkatan mutu sekolah secara terpadu
6. Keterlibatan orang tua; sekolah sebagai institusi dalam penyedia jasa pendidikan semestinya mempunyai komitmen untuk memberikan kepuasan terhadap konsumennya termasuk orang tua murid. Saat ini terlihat pelibatan orang tua terhadap proses perbaikan mutu tidak terlihat, karena hanya sebatas hal-hal yang bersifat administratif saja, belum pada keterlibatan yang bersifat konstruktif.
7. Strategi pembelajaran, guru perlu mengadopsi dan mencoba menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran untuk lebih mengefektifkan proses pembelajarannya.

8. Pengawasan dan penjaminan mutu, lemahnya pengawasan dan evaluasi diri yang kurang menyentuh hal-hal substantif yang dapat mengidentifikasi kelemahan institusi sehingga tidak dapat menemukan formula untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

Dari mengadopsi beberapa pendapat terkait dengan faktor yang mempengaruhi mutu sekolah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor kepemimpinan di sekolah sebagai variabel bebas (x1) dan faktor iklim sekolah sebagai variabel bebas (x2). Alasan penulis meneliti dua faktor tersebut yaitu karena terbukti telah banyak penelitian tentang kepemimpinan yang sampai

saat ini, dipercaya sebagai faktor penting yang memengaruhi perilaku orang, menjadikan organisasi menjadi sangat terkenal, berkembang dan maju (Aan Komariah, JIP Jilid 18, 2012:194).

Kemudian berdasarkan pendapat Ross Millikan (2010:81) menyatakan bahwa *“However, leadership is such a crucial factor in educational decision-making, oversight, processes and outcomes, whether this is enacted by the Federal Minister for Education, or any others in the range of leadership roles through to the student-teacher in a school classroom”*.

Penjelasan Ross Millikan tersebut mengandung makna bahwa kepemimpinan adalah salah satu faktor krusial dalam proses pengambilan keputusan dalam organisasi pendidikan, kekeliruan yang disebabkan olehnya sangat berdampak pada proses dan hasil pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Rumusan Masalah

Masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah tentang kepemimpinan autentik, iklim sekolah dan mutu sekolah dasar di Kota Cilegon.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan mutu sekolah melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan dan peningkatan kepuasan pelanggan.

Dilihat dari capaian prestasi akademik siswa di Kota Cilegon cukup membanggakan dan termasuk dalam kategori baik, namun dilihat dari sudut pandang pengelolaan siswa, kelas dan sekolah secara organisasi yang belum memprioritaskan mutu sekolah, dirasa masih banyak hal yang harus dibenahi dan diupayakan secara terpadu dan berkesinambungan, hal ini terlihat dari rendahnya pemberdayaan staf dan guru, rendahnya kemampuan kognitif siswa

seperti penanaman nilai positif, sikap sosial, dan etika. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin di sekolah yaitu kepala sekolah sebagai manajer dan lingkungan belajar yang tidak mendukung terwujudnya siswa yang kreatif dan kritis yang pada akhirnya sangat mempengaruhi mutu sekolah tersebut secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menetapkan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan autentik di sekolah dasar di Kota Cilegon?
2. Bagaimana gambaran iklim sekolah dasar di Kota Cilegon?
3. Bagaimana gambaran mutu sekolah dasar di Kota Cilegon?
4. Bagaimana pengaruh kepemimpinan autentik terhadap mutu sekolah dasar di Kota Cilegon?
5. Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap mutu sekolah dasar di Kota Cilegon?
6. Bagaimana pengaruh kepemimpinan autentik dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap mutu sekolah dasar di Kota Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mutu sekolah dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan autentik kepala sekolah dan faktor iklim sekolah di sekolah dasar di Kota Cilegon.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisa :

1. Kepemimpinan autentik kepala sekolah di sekolah dasar di Kota Cilegon
2. Iklim sekolah di sekolah dasar di Kota Cilegon
3. Mutu sekolah dasar di Kota Cilegon
4. Pengaruh kepemimpinan autentik kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar di Kota Cilegon

Ahmad Yusron, 2014

PENGARUH KEPEMIMPINAN AUTENTIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Pengaruh iklim sekolah terhadap mutu sekolah dasar di Kota Cilegon
6. Pengaruh kepemimpinan autentik kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu sekolah dasar di Kota Cilegon

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan wacana disiplin ilmu pengembangan sumber daya manusia, ditinjau dari konsep kepemimpinan autentik, iklim sekolah dan mutu sekolah
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi:
 - a. Kepala Sekolah supaya memperhatikan kondisi lingkungan sekolah, mengendalikan dan mengelola unsur-unsur yang ada di sekolah untuk peningkatan mutu sekolah.
 - b. Tenaga pendidik dan kependidikan agar ikut berperan serta dalam peningkatan mutu sekolah yang telah diprogramkan.
 - c. Bagi peneliti supaya lebih mengkaji secara komprehensif tentang peningkatan mutu sekolah.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis berisi urutan penulisan dari setiap bab dalam tesis yang ditulis secara sistematis, terdiri dari 5 bab yang diawali dari bab 1 sampai bab terakhir. Secara lebih rinci isi dari setiap bab akan dijelaskan sebagaimana berikut ini:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang penelitian yang membahas mengenai alasan penelitian, pentingnya masalah itu diteliti dan pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, identifikasi masalah dan perumusan masalah membahas mengenai rumusan dan analisis masalah serta identifikasi variabel-variabel penelitian, tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai, manfaat penelitian memaparkan kegunaan penelitian baik secara teoritis

maupun praktis, struktur organisasi tesis memperlihatkan susunan pokok bahasan di dalam tesis.

Bab II Kajian Pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian, dalam bab ini berisi kajian pustaka yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran menggambarkan rumusan hipotesis dengan mengkaji hubungan antara teoritis dengan variabel-variabel penelitian, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang dirumuskan dalam penelitian

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian, desain penelitian menggambarkan bentuk variabel-variabel penelitian, metode penelitian menjabarkan metode apa yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan, definisi operasional dirumuskan untuk melahirkan satu indikator-indikator dari setiap variabel, instrumen peneliti berupa angket, tes, dll, proses pengembangan instrumen berkaitan dengan uji reliabilitas dan validitas, teknik pengumpulan data membahas mengenai teknik yang dipilih untuk memperoleh informasi atau data, dan analisis data tugasnya melaporkan secara rinci tahap-tahap analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti dan pembahasan atau temuan analisis memaparkan temuan yang dikaitkan dengan teori yang telah dibahas pada Bab 2.

Bab V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis.